

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah media penghantar individu untuk menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu solusi atau upaya yang dibuat agar dapat mengembangkan potensi dalam diri individu itu sendiri. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma yang sesuai dengan sistem yang berlaku, sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa. Selain itu dikemukakan bahwa secara mental, pendidikan juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan yang berubah-ubah (Gunarti, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagaimana sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas pendidikan seharusnya semakin berkembang dan memiliki kualitas yang semakin baik. Sistem pendidikan

sering mengalami perubahan. Dimaksudkan oleh pemerintah untuk bertujuan agar kualitas pendidikan semakin lebih baik dan berkembang. Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa:

*“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*

Untuk melihat betapa pentingnya pendidikan baik untuk masyarakat, bangsa maupun negara, kita bisa melihat dari tujuan pendidikan tersebut, seperti halnya pendapat John Dewey seorang filsuf yang menyatakan bahwa, tujuan pendidikan ialah membentuk menjadi warga negara yang baik. Dengan artian, pendidikan disiapkan agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan juga pelatihan. Pada dasarnya dunia pendidikan merupakan awal dari dunia karirnya sehingga pendidikan dipandang sebagai cara paling utama dalam memperoleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan jenis pekerjaan yang didambakan tersebut (Desmita, 2012).

Proses pendidikan dapat memengaruhi siswa ketika mereka memilih program studi di Perguruan Tinggi. Pengaruh yang ditimbulkan dapat positif dan dapat pula negatif. Seperti memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk kuliah di Perguruan Tinggi, memberikan wawasan kepada siswa tentang berbagai jurusan yang ada di Perguruan Tinggi termasuk apa yang dipelajari dan bidang pekerjaan apa yang sesuai dengan jurusan itu serta membantu siswa untuk memikirkan masa depan sendiri sejak awal. Salah satu faktor utama yang mendukung pendidikan berkualitas adalah pendidik. Besarnya perhatian remaja terhadap bidang pendidikan ini tentunya berkaitan erat dengan persiapannya memasuki dunia kerja pada masa dewasa awal. Pendidikan menurut Hasbullah (2012), diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana agama yang sempurna, islam juga sangat memperhatikan pendidikan. Oleh karena itu terdapat dalam ayat Al-Qur' an Surah Al- 'alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

**اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)**

*Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang*

*Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya," (Q. S. Al-'alaq:1-5).*

Guru adalah motor penggerak utama di dalam suatu pendidikan, karena gurulah yang paling sering berinteraksi dan melakukan pembelajaran dengan peserta didik. Guru juga merupakan siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Dapat diartikan juga guru kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua. Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Seiring dengan berjalannya waktu profesi guru mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, baik dalam bentuk kualitas mengajar atau profesionalisme guru maupun dalam upaya untuk mansejahterakan kehidupan profesi guru melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah. Minat menjadi guru adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

profesi guru oleh seseorang secara terus menerus dengan rasa senang. Artinya, seseorang yang memiliki tekad untuk menjadi seorang guru, dikarenakan orang tersebut senang dan tertarik terhadap profesi guru.

Setiap tahunnya, peserta didik yang merencanakan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi harus memutuskan pilihan ke bidang atau jurusan tertentu untuk mencapai tuntutan masa depannya. Ini sesuai dengan Ahmadi dan Sholeh (2005), bahwa pada masa ini anak sudah dapat mulai menentukan cita-citanya. Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang penting bagi remaja adalah pemilihan jurusan karena pemilihan jurusan akan berpengaruh kepada kehidupan individu selanjutnya. Pada masa remaja, individu sudah dapat menjalankan tugas-tugas kognitifnya secara efektif (Berk, 2012). Menurut Hurlock (2004) remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang (Nurmi dalam Desmita, 2012).

Pengambilan keputusan untuk mengambil Program Studi Pendidikan Biologi tentunya bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam

mengambil keputusan karena tidak mengetahui minat dan bakatnya serta belum menemukan potensi dalam diri sehingga mengalami kebingungan dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang penting bagi mahasiswa adalah pemilihan program studi karena pemilihan program studi akan berpengaruh kepada kehidupan individu selanjutnya. Pada masa remaja, mahasiswa sudah dapat menjalankan tugas-tugas kognitifnya secara efektif (Berk, 2012).

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dipilihnya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Untuk mendapatkan mutu tenaga pendidik seperti yang diharapkan tentu kita akan melihat dari latar belakang pada mahasiswa yang memilih prodi pendidikan biologi, apakah mahasiswa benar-benar minat menjadi seorang tenaga pendidik kompeten, karena minat menentukan dasar seseorang untuk menjadikan sesuatu yang membuatnya tertarik dan membuatnya berjuang untuk mencapainya

Disini peneliti akan meneliti mahasiswa prodi studi pendidikan biologi, tentunya sebelum memilih jurusan pasti ada pertimbangan yang dilalui sampai akhirnya memilih prodi pendidikan biologi. Setiap Mahasiswa bisa saja memiliki minat yang berbeda, dari pemilihan jurusan yang mereka jalani sekarang ini, belum tentu mereka semua memiliki minat yang sama yaitu menjadi guru, bisa saja karena adanya dorongan dari pihak. Maka dari itu. berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mengambil Program Studi Pendidikan Biologi pada Mahasiswa Baru Di UIN Raden Fatah Palembang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi mengambil jurusan Pendidikan Biologi karena mengikuti teman-teman yang lain.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan pendidikan Biologi karena paksaan keluarga atau orang tua.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi mengambil jurusan Pendidikan Biologi karena keinginan diri sendiri untuk

menjadi guru Biologi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mengambil Program Studi Pendidikan Biologi pada Mahasiswa Baru Di UIN Raden Fatah Palembang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap keputusan Mengambil Program Studi Pendidikan Biologi pada mahasiswa baru di UIN Raden Fatah Palembang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang menarik bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan serta peneliti lain mengenai minat menjadi guru terhadap keputusan mengambil Program Studi Pendidikan Biologi untuk digunakan nantinya dalam menentukan



pengambilan keputusan mengenai minat yang sudah dipilih.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya UIN Raden Fatah Palembang dan juga penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang minat mahasiswa menjadi guru terhadap keputusan mengambil program studi pendidikan biologi. sehingga membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai minat yang sudah dipilih.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika semakin lemah suatu hubungan tersebut maka akan semakin kecil minatnya. Menurut Slameto (2013) mengemukakan bahwa, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa adanya menyuruh” .

Kemudian menurut Fudayar Tanto (2012) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak seseorang untuk mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan yang dilakukannya sendiri. Sementara itu, menurut Muhibbin Syah (2010) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian menurut Djaali (2007) menyatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah mendapat suatu hal yang ditemui.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat, hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh yang dirangsang oleh kegiatan yang dilakukan sendiri. Jadi minat dapat diekspresiasikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sehingga minat sangat penting bagi individu untuk menjadi guru karena dengan adanya minat membuat individu merasa tertarik memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dan merasa senang berkecimpung dalam bidang profesi guru itu.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru

dan dosen pasal 1 (2005) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) menyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) profesinya mengajar.

Kemudian menurut Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa guru adalah pendidikan yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya menurut Istarami (2018) menyatakan bahwa guru merupakan pendidik, pengajar, pembimbing dan pengevaluasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang sebenarnya.

Maka berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugasnya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus merupakan profesi untuk menjadi

mata pencaharian.

Minat minat menjadi guru timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Maka, atas dasar pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru tanpa ada yang menyuruh.

## **B. Aspek-Aspek Minat**

Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai dan kecenderungan hati. Menurut Djaali (2017) minat terbagi menjadi tiga aspek yaitu :

### **1. Aspek kognitif**

Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang

pernah diajari baik di rumah, di sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media masa.

## 2. Aspek Afektif

Merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan ini.

## 3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Sedangkan menurut Abdul Rachman Abror (2003) menyatakan bahwa minat mengandung tiga unsur aspek, yaitu: (1) Unsur kognesi, yaitu minat di dahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. (2) Unsur Asumsi, minat mengandung unsur asumsi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. (3) Unsur Konasi, merupakan lanjutan dari unsur kognesi dan asumsi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu

bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek minat adalah aspek kognitif, kognessi, afektif, asumsi, psikomotorik, dan konasi. Minat menjadi guru timbul karna adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang, ketertarikan dan keinginan terhadap profesi guru tersebut sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk menjadi guru tanpa intruksi dan paksaan dari pihak manapun.

### **C. Pendekatan Umum Tentang Minat**

Proses memulai untuk memilih profesi guru diawali oleh minat, minat bisa dijelaskan sebagai rasa ketertarikan dan keinginan yang diawali dari diri sendiri tanpa intruksi atau disuruh atau paksaan orang lain. Menurut slameto (2013) mengemukakan persepektif atau pendekatan umum tentang minat, yaitu:

#### **1. Minat Proposal**

Sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif, sifat kepribadian, atau karakteristik individu, minat personal biasanya dianggap terarah pada aktivitas atau topik sepesifik tertentu yang berlawanan dengan keingin tahuan, yang dianggap

sebagai salah satu karakteristik individu yang terarahannya lebih menyebar.

## 2. Daya Tarik

Pendekatan penelitian yang lain adalah mempelajari fitur-fitur kontekstual yang menjadikan tugas atau aktifitas menarik, dengan kata lain menyelidiki konteks. Daya tarik konteks seharusnya menyebabkan diasilkannya minat situasional. Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada suatu tugas atau aktifitas

## 3. Minat Sebagai Keadaan Psikologis Individu

Individu dalam mengembangkan aktualisasi minat individu, minat personal individu berinteraksi dengan fitur-fitur lingkungan yang menarik dalam menghasilkan level minat yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Djamarah (2009) menyatakan bahwa pendekatan umum tentang minat terbagi 3, yaitu: (a) Minat Individu, Suatu kondisi yang stabil tidak goyah akibat dari aspek lain dan lebih menonjol kearah keinginan atas sesuatu tanpa memikirkan keingintahuan. (b) Aspek Konteks, Suatu kondisi dimana individu mempelajari sesuatu dan merasa tertarik



kemudian melakukan sesuatu yang menghasilkan minat. (c) Situasi Individu, Suatu kondisi dimana individu mempelajari dan melaksanakan sesuatu hal yang diminatinya sehingga menjadi lebih tertarik akan hal tersebut.

Menurut Djaali ( 2007 : 122 ) menyatakan bahwa minat terbagi kedalam 6 jenis yaitu :

#### 1. Realistis

Orang yang realistis umumnya mapan, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil.

#### 2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

#### 3. Artistik

Orang - orang artistik menyukai hal - hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

#### 4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggungjawab, berperikemanusiaan, sering alim, suka bekerja sama dalam kelompok, Senang menjadi pusat perhatian kelompok, melatih dan mengajar

#### 5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, agresif dan percaya diri.

#### 6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, patuh, praktis dan efisien.

Sedangkan menurut Djamarah ( 2009 : 96 ) menyatakan bahwa jenis-jenis minat terbagi 2 yaitu: (a) Intrinsik, minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Minat terpendam merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang. (b) Ekstrinsik, minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktivitas sosial. Misalnya berupa lingkungan pertemanan dan keluarga sehingga membentuk minat menjadi tumbuh semakin kuat.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pendekatan umum tentang minat yaitu minat personal, daya tarik, minat sebagai keadaan psikologis individu, minat individu, aspek kompleks dan situasi individu.

Setiap pendekatan mempunyai konsep masing - masing, seperti pendekatan minat personal fokus pada efek positif dan aktivitas spesifik menjadi guru. Pendekatan daya tarik fokus kepada ketertarikan kepada profesi guru dan pendekatan ketiga fokus pada minat sebagai suatu psikologis individu, melalui konsep yaitu memberikan nilai tinggi untuk pada profesi guru. Jadi jika memiliki banyak pengetahuan tentang profesi guru maka minatnya menjadi guru tinggi.

#### **D. Indikator Minat Menjadi Guru**

Minat merupakan faktor penting ketika seorang individu ingin mengambil suatu tindakan atau keputusan. Tanpa adanya minat maka seseorang tidak akan benar-benar serius (dalam keadaan terpaksa) dalam mengambil tindakan atau keputusan. Dalam proses melakukan suatu tindakan dan menentukan kebijakan dan keputusan minat merupakan faktor penting agar seorang individu tidak terbebani dalam melaksanakan tindakan atau keputusan yang sudah diambilnya. Dengan adanya minat seorang individu akan mampu melaksanakan kebijakan dan keputusan penting yang sudah diambil mereka dengan perasaan senang dan bahagia tanpa ada penyesalan.

Minat menjadi guru merupakan ketertarikan seseorang

terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang, tertarik dan terhadap profesi guru tanpa ada paksaan dan instruksi dari pihak lain. Elemen mahasiswa menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru tanpa adanya paksaan dan instruksi dari pihak lain. Menurut Silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip dari jurnal Penerapan Strategi Quantum Teaching Berbantuan Media Multisim Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif dalam Pembelajaran Elektronika Pembelajaran diakses pada tanggal 10 Maret 2020 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap

profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Berdasarkan pendapat Djaali (2007) menyatakan bahwa “minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati.

Sedangkan menurut Djamarah (2009) menyatakan bahwa jenis-jenis minat terbagi 2 yaitu:

1. Intrinsik, yaitu minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Minat terpendam merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.
2. Ekstrinsik, yaitu minat yang muncul dari diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Berupa aktivitas sosial. Misalnya berupa lingkungan pertemanan dan keluarga sehingga membentuk minat menjadi tumbuh semakin kuat.

Menurut pendapat Djaali (2007) minat terbagi menjadi 3 aspek, antara lain: (1) Aspek kognitif, minat didasarkan atas

pengalaman pribadi dan hal yang pernah diajari baik di rumah, disekolah dan masyarakat serta berbagi jenis media massa. (2) Aspek Efektif, merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagi bentuk media massa terhadap kegiatan ini. (3) Aspek Psikomotorik, dalam hal ini minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Sedangkan menurut Abdul Rachman Abror (2003) menyatakan minat mengandung 3 unsur aspek yaitu:

1. Unsur kognes, minat ini didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur Asumsi, minat ini mengandung unsur asumsi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu.
3. Unsur Konasi, merupakan lanjutan dari unsur kognesi dan asumsi yang di wujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat dalam suatu bidang atau objek yang diminati.

Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang minat menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut di mukinkan akan tertarik untuk menjadi guru. Minat menjadi guru timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, kemauan, atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru di pandang dari sudut pribadi individu.

Maka berdasarkan konsep-konsep diatas dapat dibuat kesimpulan yang menjadi indikator minat menjadi guru yaitu antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, adanya perasaan senang terhadap profesi guru, adanya ketertarikan terhadap profesi guru, adanya kemauan dan hasrat untuk dan adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.

Menurut Hadrianto (2012) indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Minat belajar siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

#### **E. Pengertian Keputusan Mengambil Program Studi Pendidikan Biologi**

Dalam proses mengambil suatu hal yang penting diperlukan adanya pertimbangan dan proses yang matang. Setelah semua prosesnya selesai maka akan dilakukan yang namanya pengambilan keputusan. Menurut Sumarwan (2014) menyatakan bahwa, pengambilan keputusan adalah suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif, sehingga jika konsumen tidak memiliki pilihan alternatif, bukanlah suatu situasi konsumen melakukan keputusan. Sedangkan menurut pendapat lain dari Dermawan (2004) mengemukakan bahwa, pengambilan keputusan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) menyatakan bahwa, pengambilan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua atau lebih alternatif, karena



seandainya hanya ada satu alternatif maka tidak ada keputusan yang diambil.

Maka berdasarkan kesimpulan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan pilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Keputusan diambil tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan yang dilalui seseorang secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan yang dilalui seseorang ketika melalui proses pengambilan keputusan. Sehingga pengambilan keputusan juga memiliki proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap menguntungkan.

#### **F. Gaya-Gaya Mengambil Keputusan**

Dalam proses mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu yang penting diperlukan pemikiran yang matang dan jangan terlalu terburu-buru dan memiliki gaya-gaya tertentu dalam prosesnya. Para peneliti telah mengklarifikasikan gaya pengambilan keputusan dalam berbagai cara. Menurut Dermawan (2004) mengklarifikasikan gaya pengambilan keputusan menjadi

tiga kategori, yaitu: (1) Rasional, gaya ini berciri dengan kemampuan untuk mengenali konsekuensi dari keputusan sebelumnya untuk keputusan nanti. Hal ini membutuhkan perspektif waktu yang panjang di mana beberapa keputusan berurutan dipandang sebagai means - end chain, untuk memperjelas pikiran seseorang individu.

Keputusan individu dilakukan melalui dengan berhati-hati dan logis, dimana informasi yang akurat tentang situasi diperoleh dan penilaian dari individu adalah realistis. (2) Intuitif, seperti dalam gaya rasional, pengambilan keputusan intuitif, menerima tanggung jawab untuk pengambilan keputusan gaya intuitif, bagaimanapun melibatkan sedikit antisipasi masa depan, perilaku mencari informasi, atau mempertimbangkan faktor-faktor logis. (3) Dependen, Gaya ini ditandai dengan penolakan tanggung jawab pribadi untuk pengambilan keputusan dan proyeksi tanggung jawab yang diluar diri. Individu sangat dipengaruhi oleh harapan dan keinginan orang lain tentang dia. Individu cenderung cenderung pasif dan patuh akan persetujuan sosial.

Sedangkan menurut Sumarwan ( 2014 : 293 ) mengklasifikasikan gaya pengambilan keputusan menjadi 4 gaya,

yaitu:

#### 1. Rasional

Gaya rasional ditandai dengan strategi yang sistematis dan berencana dengan orientasi orientasi masa depan yang jelas. Pengambilan keputusan menerima tanggung jawab dalam bentuk pilihan yang berasal dari diri sendiri, disengaja dan logis.

#### 2. Intuisi

Gaya intuisi ditandai dengan ketergantungan pada pengalaman batin, fantasi dan kecenderungan untuk memutuskan dengan cepat tanpa banyak pertimbangan atau pengumpulan informasi.

#### 3. Dependen

Gaya pengambilan keputusan dependen, menolak tanggung jawab atas pilihan mereka dan melibatkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang lain, umumnya figur otoritas ( keluarga dan teman).

#### 4. Keraguan

Gaya pengambilan keputusan keraguan cenderung menghindari situasi pengambilan keputusan atau tanggung jawab terhadap orang lain. Umumnya ragu - ragu dalam menentukan

keputusan dan membutuhkan banyak waktu dalam menentukan pilihan.

#### **G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan ialah pentingnya untuk memahami apa keputusan yang akan di buat oleh mahasiswa baru. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan, dapat mempengaruhi hasil. Seperti yang dikutip dari pendapat djamarah (2009) bahwa, faktor-faktor tersebut diklarifikasikan kedalam 5 bentuk antara lain, faktor pengalaman masa lalu, bias kognitif, usia dan perbedaan individu, kepercayaan pada relevansi individu dan eskalansi komitmen.

Sementara beberapa faktor juga itu menurut pendapat Syamsi (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor ang mempengaruhi pengambilan keputusan itu dilandasi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Faktor situasi, merupakan keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan, faktor yang berkaitan satu sama lain dan yang secara bersama-sama memperngaruhi terhadap apa yang mempengaruhi individu dalam memilih jurusan.
2. Faktor keinginan diri sendiri (minat), dalam menganmbil sesuatu keputusan dalam memilih program studi tentu

dikarenakan keinginan diri sendiri dan kesukaan terhadap jurusan tersebut. Karena seorang individu akan memprioritaskan apa yang menjadi keinginannya.

3. Faktor kondisi, merupakan keadaan saat mengambil keputusan keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat dari kemampuan seseorang.

Sementara itu menurut Dermawan (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan itu dapat dilihat melalui beberapa keadaan, antara lain: (1) faktor posisi atau kedudukan, ketika mengambil keputusan, posisi seseorang dapat dilihat dari letak posisi, apakah individu sebagai pembuat keputusan atau sebagai seorang staf dan tingkatan posisi yaitu sebagai strategi, kebijakan, peraturan atau teknis. (2) Masalah, merupakan penghalang tercapainya suatu tujuan dan penyimpangan dari apa yang diharapkan. Masalah yang ada dapat mempengaruhi keinginan individu untuk mengambil jurusan diperkuliahan. (3) Situasi, situasi yang terjadi di sekitar individu dapat mempengaruhi keinginan untuk mengambil jurusan diperkuliahan. (4) Kondisi, keadaan yang dihadapi individu dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengambil jurusan diperkuliahan. (5) Tujuan, dalam pengambilan keputusan

merupakan tujuan objektif. Tujuan individu menjadi faktor dalam memutuskan untuk mengambil jurusan diperkuliahan. Berdasarkan dari uraian para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yaitu pengalaman, keinginan dari diri sendiri, tujuan, masalah, kondisi, usia dan perbedaan individu dari situasi.

#### **H. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan**

Dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan beberapa hal penting dalam proses pengambilan keputusan agar mahasiswa tidak didalam proses pengambilan keputusan terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh pihak dalam pengambilan keputusan. Menurut Sumarwan (2014) menyatakan terdapat dua aspek dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Minat berdasarkan pada diri sendiri. Individu dalam mengambil keputusan akan memikirkan apa yang menjadi tujuannya dalam mengambil keputusan, tujuan seorang individu mengambil keputusan berdasarkan apa yang senang disenangi dan disukainya.
2. Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.

Sementara itu, menurut Dermawan (2004) menyatakan bahwa terdapat 4 aspek dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Memahami Potensi Diri

Individu memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya

2. Memahami Lingkungan

Individu memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.

3. Menemukan hambatan - hambatan dalam mengambil keputusan

Individu sanggup menemukan, mengidentifikasi dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan

4. Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif - alternatif yang ada.

Individu mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil

keputusan yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan dari uraian para ahli diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Yang menjadi aspek - aspek pengambilan keputusan adalah minat berdasarkan diri sendiri, kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia, kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan, kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih dan memahami potensi diri sendiri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebelum mengambil keputusan, seorang pengambil keputusan perlu mengetahui lebih dahulu tujuan dari pengambilan keputusan. Dalam teori pengambilan keputusan, tujuan pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang hendak diraih atau diselesaikan oleh pembuat keputusan. Dengan adanya tujuan, seorang pembuat keputusan akan semakin termotivasi untuk terus maju ke depan. Berdasarkan kriterianya, tujuan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu umum, abstrak, spesifik, penting dan kurang. Apabila seorang pengambil keputusan memiliki lebih dari satu tujuan, maka seorang pengambil keputusan yang baik harus mampu menentukan skala prioritas tujuan mana yang hendak dicapai terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan masalah baru.

Dalam mengambil sebuah keputusan seorang pengambil keputusan harus mengetahui dan paham akan kemampuan dirinya, baik itu berupa bakat,



hobi, minat, keahlian yang dimiliki, kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki dirinya. Dengan pengetahuan diri yang dimiliki, seorang pengambil keputusan akan selalu mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan tujuan dari pengambilan keputusan sehingga ia akan lebih bijak dalam bersikap dan siap dengan konsekuensi yang akan diterima.

Setelah paham dengan kemampuan dirinya, maka seorang pengambil keputusan harus mampu mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Sebelum mengumpulkan informasi, seorang pengambil keputusan harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Informasi yang relevan menjadi salah satu faktor penting dalam menetapkan tujuan agar keputusan yang diambil tidak terkesan asal-asalan sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.

Setelah melakukan evaluasi dan penilaian, apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan maka seorang pengambil keputusan harus mempunyai fleksibilitas atau kelenturan yaitu kemampuan untuk mengakui kesalahan dan kekeliruan serta mau untuk kembali ke titik permulaan. Sehingga ia tidak akan menyesali segala keputusan yang dibuatnya. Dalam mengambil sebuah keputusan terdapat banyak pertimbangan yang harus dipilih. Aspek yang terpenting dalam pengambilan keputusan menurut Rakhmat (2017) keputusan memiliki ciri umum sebagai berikut : 1) Merupakan hasil berfikir, hasil usaha intelektual, 2) Melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, 3) Melibatkan tindakan nyata

Pengambilan keputusan berawal dari sebuah persoalan. Sehingga